

BENTALA HALMAHERA

Edisi I 2026

K3 SEBAGAI FONDASI SATU HARITA

DARI TAMBANG KE DESA,
INSAN HARITA AJAK WARGA OBI
BANGUN BUDAYA KESELAMATAN
DAN HIDUP SEHAT

MENYEMAI KEDAULATAN
PANGAN DI LINGKAR
TAMBANG

IFTAR BERSAMA MEDIA
LOKAL, HARITA NICKEL
PERKUAT KOMUNIKASI DAN
KEBERSAMAAN

DAFTAR ISI

06 **Salam Kapita**

08 **Tong Pe Budaya**

10 **Bahana Harita**
K3 sebagai Fondasi Satu Harita

12 **Bahana Harita**
Kepemimpinan K3: Di Balik Setiap
Keputusan, Ada Keselamatan Tim

14 **Bahana Harita**
Dari Tambang ke Desa, Insan Harita Ajak
Warga Obi Bangun Budaya Keselamatan
dan Hidup Sehat

16 **Profil Harita**

18 **Kalesang Bumi**

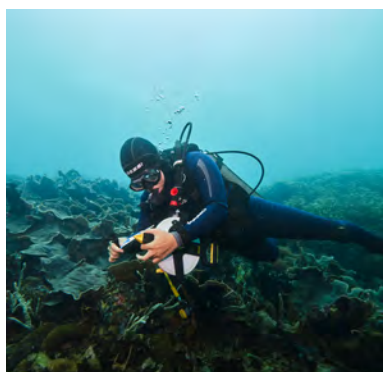
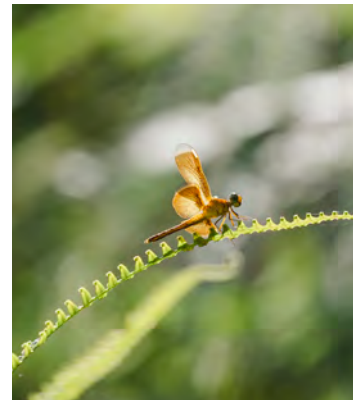
20 **Pemberdayaan Masyarakat**

22 **Ruang Basudara**

26 **Khazanah**

28 **Lensa Harita**

30 **Ragam**



Insan Harita yang Tangguh,

Di tengah ritme operasional hilirisasi nikel yang cepat dan penuh risiko, ada satu prinsip yang tidak pernah berubah di Harita Nickel: keselamatan harus selalu menjadi yang pertama. Bagi kita, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bukan sekadar standar operasional, melainkan fondasi yang menopang setiap keputusan dan langkah kerja yang kita ambil bersama.

Momentum Bulan K3 Nasional 2026 menjadi pengingat penting akan hal tersebut. Karena itu, Majalah *Bentala Halmahera* edisi ini mengangkat tema “K3 sebagai Fondasi Strategis Satu Harita.” Keselamatan tidak boleh berhenti pada prosedur atau slogan. Ia harus hidup dalam tindakan sehari-hari: mulai dari cara kita mengenali risiko, mengambil keputusan, hingga memimpin tim di lapangan.

Laporan utama dalam edisi ini menyoroti bagaimana kepemimpinan, dari manajemen hingga pengawas di garis depan operasional, memainkan peran penting dalam membangun budaya keselamatan. Di balik setiap keputusan kerja, ada tanggung jawab untuk memastikan setiap anggota tim dapat bekerja dengan aman dan kembali pulang dengan selamat. Budaya K3 yang kuat tumbuh dari konsistensi, dari keputusan-keputusan kecil yang selalu menempatkan keselamatan sebagai prioritas.

Semangat menjaga kehidupan itu juga tercermin dalam berbagai inisiatif Harita Nickel. Mulai dari aksi cepat tanggap membantu masyarakat pasca banjir di Halmahera Barat, hingga upaya mendorong pemanfaatan terak untuk reklamasi yang bertanggung jawab. Di lingkaran operasional kita di Pulau Obi, komitmen yang sama hadir melalui program pemberdayaan yang mendorong kemandirian pangan masyarakat lokal.

Pada akhirnya, keselamatan adalah cara kita menjaga satu sama lain. Ketika nilai itu hidup dalam cara kita bekerja dan memimpin, di situlah makna **Satu Harita** benar-benar berdiri kokoh.

Selamat membaca.

Redaksi Bentala Halmahera

Majalah Harita Nickel
Edisi I 2026

Diterbitkan oleh:
Corporate Communications
Department

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Public and Internal Affairs
Subdepartment

Tim Desain
Brand and Multimedia
Productions
Subdepartment

Korespondensi
corcomm@haritanickel.com

Alamat Redaksi
Gedung Panin Pusat Lt.5
Jl. Jenderal Sudirman
Kav.1
Jakarta 10270



Dari Obi untuk Indonesia

Insan Harita mengikuti Latihan Tanggap Darurat Skala Besar sebagai bagian dari upaya memperkuat kesiapan K3 di seluruh area operasional.







Salam Kapita

“Teladan terbaik dalam kepemimpinan adalah konsistensi menjalankan prosedur keselamatan di setiap aspek pekerjaan, dan ditularkan kepada pekerja sebagai contoh nyata. Dalam semangat ‘Satu Harita, Saling Menjaga’, setiap kita adalah penjaga bagi diri sendiri dan rekan kerja. Patuh prosedur bukan formalitas, tetapi bentuk kepedulian. Saat kita saling mengingatkan dengan niat baik, kita sedang memastikan semua orang pulang dengan selamat.”

Stefanus Bram PA

OHS Superintendent TBP



Bagi saya, saling menjaga dimulai dari keteladanan. Kepemimpinan bukan hanya soal memastikan target tercapai, tetapi juga memastikan setiap orang bekerja dengan aman dan pulang dengan selamat. Karena itu, keputusan terbaik adalah keputusan yang menaruh keamanan sebagai prioritas.

Syarif Hadi Fatullah

OHS Superintendent HPL

Keselamatan dalam bekerja tidak cukup menjadi sekadar checklist, melainkan menjadi budaya dan cara berpikir yang harus hidup dalam keseharian. Menjadi ‘Satu Harita’, artinya menjadi lebih berani saling mengingatkan. *Stop work authority* bukan penghambat pekerjaan, melainkan bentuk kepedulian. Dari kebiasaan saling menjaga inilah, budaya kerja yang lebih aman dan berkelanjutan bisa tumbuh.

Hendri Saputro

OHS Superintendent HJF



Selamat Idulfitri 1447H

Minal Aidin Wal Faizin,
Mohon Maaf Lahir dan Batin





K3 Sebagai Budaya Kerja:

Menghidupi Semangat “Satu Harita, Saling Menjaga”



Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional hadir menjadi pengingat bagi kita semua betapa pentingnya menghidupi budaya keselamatan dalam keseharian kita dalam bekerja di industri pertambangan yang penuh dinamika dan tantangan.

Saya percaya bahwa K3 tidak boleh dipahami sekadar sebagai aturan atau prosedur. K3 harus menjadi cara berpikir dan cara bekerja yang hidup dalam keseharian kita. Di Harita Nickel, pendekatan K3 dimulai dari membentuk fondasi sistem pengawasan manajemen yang terintegrasi demi membangun keselamatan sebagai budaya.

Semangat ini selaras dengan tema BK3N 2026, “Membangun Ekosistem Pengelolaan K3 Nasional yang Profesional, Andal, dan Kolaboratif.” Sepanjang BK3N, Harita Nickel telah melaksanakan berbagai kegiatan

lintas unit bisnis. Mulai dari workshop kepemimpinan K3 untuk manajemen dan pengawas, hingga kampanye dan kegiatan internal yang mendorong partisipasi aktif Insan Harita untuk saling menjaga dan mengingatkan.

Tidak hanya di lingkup internal, kita juga membawa edukasi keselamatan dan hidup sehat ke wilayah lingkaran tambang. Di Desa Kawasi dan Dusun Tabuji misalnya melalui jalan sehat, senam bersama, pelatihan P3K untuk pelajar, aktivitas edukatif untuk anak-anak, dan pemeriksaan kesehatan gratis.



Beriringan dengan motto kita, “Satu Harita, Saling Menjaga”, saya mengajak kita semua untuk konsisten peduli, berani mengingatkan, dan saling menjaga satu sama lain. Karena bekerja dan pulang dengan selamat adalah kewajiban kita bersama.

Supriyanto Suwarno (Iyan)

Manager Operational Health and Safety (OHS)
& Management System Harita Nickel

Merawat Kehidupan, Menjaga Keselamatan: **K3 sebagai Fondasi Satu Harita**

Kegiatan operasional kita di site Obi selalu diiringi tingkat risiko yang tinggi dan ritme yang padat, membuat tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selalu diuji. Bagi kita di Harita Nickel, K3 bukan sekadar syarat kepatuhan, melainkan dasar bagi setiap keputusan teknis maupun manajerial.



Barisan karyawan Harita Nickel bersama kontraktor mengikuti upacara pembukaan Bulan K3 Nasional 2026.

Bulan K3 Nasional (BK3N) 2026 yang baru kita lalui bukan sekadar seremoni tahunan. Ini adalah momen refleksi bersama untuk memastikan satu hal yang mendasar: apakah standar keselamatan benar-benar dijalankan secara konsisten dalam setiap langkah kerja. Tujuannya jelas. Keselamatan tidak boleh berhenti pada slogan atau dokumen, tetapi harus hidup dalam setiap keputusan dan tindakan di lapangan.

Kesadaran ini berakar pada nilai yang senantiasa kita gaungkan: "Satu Harita, Saling Menjaga". Sebuah prinsip yang mengingatkan

bahwa keselamatan rekan kerja adalah tanggung jawab kita juga. Keselamatan adalah komitmen bersama yang mengikat seluruh karyawan, barisan pengawas, hingga rekan-rekan mitra kerja.

Pesan untuk merawat budaya saling menjaga ini kembali ditegaskan oleh Deputy Department Head of Technical Support PT Obi Sinar Timur (OST), Amiruddin. Ia mengingatkan kita semua akan bahaya laten bernama rasa aman yang semu (complacency). Sindrom ini kerap muncul tanpa disadari ketika kedisiplinan mulai melonggar, dan kita mulai mengukur keberhasilan

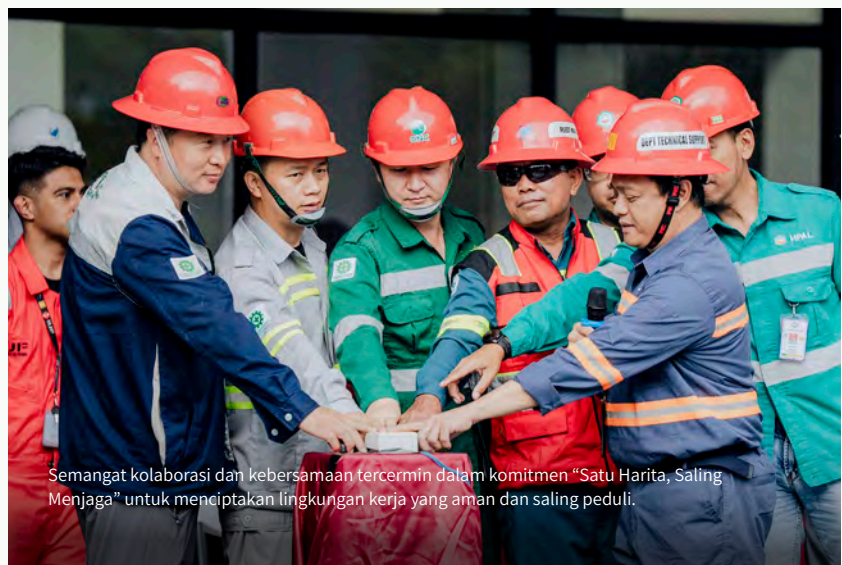
semata dari angka nihil kecelakaan di papan pengumuman.

"Penerapan K3 harus menjadi nilai utama dalam setiap keputusan yang kita ambil. Setiap pekerjaan mesti diawali dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan Job Safety Analysis (JSA) yang saksama, serta pengendalian risiko yang konsisten di lapangan," pesan Amiruddin kepada kita semua.

Prosedur tertulis, lanjutnya, baru akan efektif jika kita mampu mengenali risiko dan memiliki keberanian untuk saling mengingatkan saat ada rekan yang abai.



Technical Support Dept Head PT Megah Surya Pertiwi, Willy Kusuma Dewadi saat menjadi pemimpin upacara pembukaan Bulan K3 Nasional 2026.



Semangat kolaborasi dan kebersamaan tercermin dalam komitmen "Satu Harita, Saling Menjaga" untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan saling peduli.

Lebih dari itu, komitmen menjaga keselamatan ini tidak kita batasi hanya di dalam area tambang dan pabrik. Selaras dengan semangat kolaborasi BK3N tahun ini, keluarga besar Harita Nickel turut membangun kesadaran keselamatan bersama masyarakat di sekitar area operasi.

Warga di Desa Kawasi dan Dusun Tabuji kita rangkul melalui ragam edukasi pola hidup sehat, hingga pembekalan kecakapan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Ini adalah wujud nyata kepedulian dan tanggung jawab kita yang menjangkau ke luar area operasional.

Kepala Teknik Tambang PT Trimegah Bangun Persada Tbk, Primus Priyanto, mengamini pentingnya sinergi ini. Baginya, pilar keselamatan disangga oleh kesadaran setiap individu yang berpadu dengan keandalan sistem perusahaan.

"Mari jadikan momen Bulan K3 ini untuk memperkuat komitmen bersama kita, meningkatkan kepatuhan standar, dan menjaga kewaspadaan agar lingkungan kerja yang aman senantiasa terwujud," ajaknya.

Kini, perayaan BK3N telah usai. Namun, seperti amanat yang

dititipkan oleh Head of Technical Support PT Megah Surya Pertiwi, Willy Kusuma Dewadi, kewaspadaan kita tidak boleh mengendur seiring berakhirnya acara. "Pelajaran berharga selama Bulan K3 ini harus terus kita rawat setiap hari," pesannya dengan tegas.

Bagi kita, Insan Harita, berakhirnya BK3N 2026 justru menjadi pengingat untuk kembali membuktikan komitmen di lapangan kerja masing-masing. Sebab pada akhirnya, mengutamakan K3 adalah cara terbaik kita merawat kehidupan, dan memastikan setiap dari kita bisa kembali berkumpul bersama keluarga tercinta di rumah.

Kepemimpinan K3:

Di Balik Setiap Keputusan, Ada Keselamatan Tim

Setiap hari, aktivitas operasional di Harita Nickel berjalan dengan target yang jelas dan ritme kerja yang cepat. Di tengah dinamika itu, ada satu hal yang tidak boleh berubah: keselamatan.

Dalam rangka Bulan K3 Nasional (BK3N) 2026, Harita Nickel menggelar workshop bertema “Transformasi Budaya K3: Memahami Risiko, Mengendalikan Bahaya, dan Memimpin Perilaku Kerja yang Aman.” Kegiatan ini mengajak seluruh lini, terutama



Fahmi Munsah Ismail menyampaikan materi dalam workshop K3 sebagai bagian dari upaya memperkuat kesadaran dan budaya keselamatan di lingkungan kerja.

manajemen dan pengawas, untuk kembali melihat peran mereka dalam membentuk budaya keselamatan.

Salah satu pesan utama yang mengemuka adalah tentang “rasa aman semu”. Fahmi Munsah Ismail, narasumber dalam kegiatan tersebut mengingatkan

bahwa rendahnya angka kecelakaan tidak selalu berarti risiko telah sepenuhnya terkendali. Ketika operasional berjalan lancar, kewaspadaan bisa tanpa sadar menurun.

Padahal, risiko tidak pernah benar-benar hilang. Ia selalu ada dalam setiap aktivitas: saat alat berat dioperasikan, saat perawatan dilakukan, saat pekerjaan dilakukan dalam tekanan waktu.

Di sinilah peran setiap individu menjadi penting.

“Safety bukan hanya tanggung jawab Departemen Safety, tetapi merupakan tanggung jawab dan tanggung gugat setiap pekerja dan pengawas,” tegas Fahmi.

Artinya, keselamatan bukan hanya soal prosedur yang tertulis, tetapi keputusan nyata di lapangan: memastikan APD digunakan dengan benar, berani mengingatkan rekan kerja, atau menghentikan pekerjaan ketika kondisi tidak aman.

Melengkapi perspektif tersebut, Hari Setyowibowo dari UNPAD menyoroti bahwa budaya keselamatan dibentuk melalui keteladanan. Aturan memang penting, namun perilaku sehari-hari pemimpin dan rekan kerja memiliki pengaruh yang jauh lebih besar.

Ketika pengawas konsisten melakukan pengecekan, ketika pimpinan menempatkan keselamatan di atas tekanan target, ketika pekerja saling menjaga; di situlah budaya K3 tumbuh kuat.

Refleksi ini dirasakan langsung oleh para peserta workshop. Syarif Hadi Fatullah, OHS Superintendent PT Halmahera Persada Lygend, menilai materi yang disampaikan sangat relevan dengan dinamika di lapangan.

“Workshop ini menyadarkan bahwa peran pimpinan sangat menentukan. Selama ini budaya keselamatan sebenarnya sudah ada, tetapi belum dijalankan secara konsisten,” ujarnya.

Transformasi budaya K3 bukanlah agenda satu kali dalam setahun. Ia hadir dalam briefing pagi, dalam diskusi sebelum pekerjaan dimulai, dalam keberanian untuk berkata “tidak” pada cara kerja yang berisiko. Karena pada akhirnya, keselamatan bukan sekadar sistem atau kewajiban administratif. Ia adalah komitmen bersama untuk berangkat sehat dan pulang selamat, setiap hari.

Dalam semangat #SatuHaritaSalingMenjaga, setiap keputusan yang kita ambil hari ini menentukan keselamatan esok hari.



Hari Setyowibowo dari UNPAD menyampaikan materi terkait penguatan budaya keselamatan kerja dalam kegiatan workshop K3.



Safety bukan hanya tanggung jawab Departemen Safety, tetapi merupakan tanggung jawab dan tanggung gugat setiap pekerja dan pengawas.

Fahmi Munsah Ismail
Narasumber



Dari Tambang ke Desa, Insan Harita Ajak Warga Obi Bangun Budaya Keselamatan dan Hidup Sehat

Semarak Bulan K3 Nasional (BK3N) 2026 di Harita Nickel kali ini terasa istimewa karena gaungnya menjangkau masyarakat sekitar. Alih-alih merayakannya secara eksklusif, kita memilih membawa edukasi keselamatan dan kesehatan langsung ke tengah warga, menjadikannya wadah kolaborasi nyata bagi Insan Harita dan masyarakat.

Pagi itu, 24 Januari 2026, puluhan warga Desa Kawasi di Pulau Obi, mulai dari anak-anak hingga dewasa, berbaur bersama karyawan Harita Nickel. Kegiatan jalan sehat dan senam bersama menjadi pembuka

hangat yang meleburkan sekat antara pekerja industri pertambangan dan warga setempat.

Antusiasme warga semakin terpancar saat agenda beralih ke sesi edukasi. Di satu sudut, pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) tampak serius menyimak pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), belajar mengenali tindakan medis dasar yang krusial saat kondisi darurat. Sementara itu di sudut lain, siswa Sekolah Dasar (SD) asyik mewarnai gambar-gambar aktivitas pertambangan yang diselingi permainan dan kuis berhadiah.





Kegiatan edukatif untuk anak-anak turut meramaikan peringatan BK3N 2026.

Inisiatif kita ini mendapat apresiasi dari Imel Lumamuly Tuta, salah seorang guru di Desa Kawasi. Menurutnya, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pemahaman anak-anak setempat.

“Kegiatan ini sangat positif. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan antusiasme belajar siswa. Mereka menjadi jauh lebih peduli terhadap isu kesehatan dan keselamatan di sekitarnya,” tutur Imel.

Di saat anak-anak sibuk belajar dan bermain, warga dewasa memadati posko pemeriksaan kesehatan gratis yang dilayani oleh dokter dan tim medis Harita Nickel. Pemandangan serupa juga terlihat di Dusun Tabuji, Desa Baru, di mana puluhan warga silih berganti memeriksakan diri. Layanan ini merupakan bagian dari program rutin Dokter Harita Share yang kali ini berbarengan dengan momen BK3N.

Manfaat layanan tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat, salah satunya Yubelina Colling. Ia mengapresiasi kehadiran tim medis kita yang membantu meningkatkan kesadaran warga agar lebih peduli pada kondisi fisik mereka.

“Harapan saya, lewat kegiatan seperti ini, masyarakat bisa lebih sadar akan pentingnya mengontrol kesehatan. Ke depan, jika ada lagi kegiatan serupa, warga harus mau datang dan proaktif memeriksakan diri,” ungkap Yubelina.

Bagi kita di Harita Nickel, partisipasi aktif warga di Desa Kawasi dan Dusun Tabuji sangat selaras dengan tema BK3N 2026, yakni “Membangun Ekosistem Pengelolaan K3 Nasional yang Profesional, Andal, dan Kolaboratif”.



Pemeriksaan gratis yang dilakukan oleh Harita Nickel dalam momentum Bulan K3 Nasional.

Technical Support Manager Harita Nickel, Dian Kristiyanto, menekankan bahwa keselamatan dan kesehatan adalah budaya kolektif yang tak bisa dipisahkan dari peran masyarakat di sekeliling kita.

“Di Harita Nickel, semangat K3 tidak hanya kita batasi penerapannya di area kerja. Kita menghadirkan nilai tersebut di tengah masyarakat sebagai wujud nyata dari komitmen ‘Satu Harita, Saling Menjaga!’,” tegasnya.

Tentu saja, semarak perayaan di internal kita tetap berjalan selaras. Ketua Panitia BK3N 2026 Harita Nickel, Muhammad Fauzi, menjelaskan bahwa seluruh karyawan juga dilibatkan melalui berbagai perlombaan, sosialisasi, dan kampanye keselamatan untuk memastikan implementasi K3 berjalan optimal di setiap lini.

Pada akhirnya, rangkaian kegiatan di Desa Kawasi pagi itu menjadi pengingat bagi kita semua. Melalui kolaborasi dan aksi nyata, Insan Harita dan masyarakat Obi membuktikan bahwa budaya aman yang berkelanjutan hanya bisa tercipta jika kita melangkah berdampingan dan saling menjaga.

Kapita HEBAT dan SMART Leader Perkuat Budaya Keselamatan Kerja di Harita Nickel

Upaya memperkuat budaya keselamatan dan kesehatan kerja terus menjadi prioritas di Harita Nickel, khususnya di PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF). Seiring dengan komitmen perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan, kampanye keselamatan kini hadir dengan pendekatan yang lebih komunikatif melalui karakter Kapita HEBAT.

Kapita HEBAT diperkenalkan sebagai ikon kampanye keselamatan yang membawa pesan sederhana namun kuat bahwa setiap pekerja memiliki peran dalam menjaga keselamatan kerja bersama. Digambarkan sebagai sosok pahlawan yang mengenakan helm keselamatan, masker pelindung, serta kostum merah khas, Kapita HEBAT menjadi simbol kepedulian terhadap keselamatan seluruh pekerja di area operasional.

Nama Kapita HEBAT sendiri memiliki makna yang erat dengan nilai perusahaan. Kata “Kapita” dimaknai sebagai pemimpin atau sosok yang berada di garis depan dalam menjaga dan melindungi. Sementara kata “HEBAT” merujuk pada semangat program HEBAT (HJF’s Excellent Behavior for Achieving Target) yang mendorong terciptanya perilaku kerja unggul dalam mencapai target secara aman dan bertanggung jawab.

Semangat yang dibawa Kapita HEBAT juga diwujudkan melalui program SMART Leader K3LH yang dijalankan di lingkungan kerja. Program ini mempersiapkan para leader sebagai garda terdepan dalam penegakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) di area kerja, sekaligus mendorong keterlibatan aktif para pekerja dalam

menjaga keselamatan kerja secara bersama-sama.

SMART Leader merupakan singkatan dari Safety is My Attention and Responsibility to Target Zero Accidents. Para leader yang tergabung dalam program ini tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi maupun tindakan tidak aman sehingga potensi kecelakaan dapat dicegah sejak dini.

Abdul Karim Amrullah, Foreman Equipment Harita Nickel yang sekaligus salah satu SMART Leader, menjelaskan bahwa program ini membekali para pemimpin dengan berbagai pendekatan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan.

SMART Leader merupakan komitmen manajemen untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kami mendapatkan berbagai edukasi yang bisa diimplementasikan di lapangan, seperti melakukan safety talk setiap pagi dan memastikan seluruh prosedur pekerjaan dijalankan dengan aman.

Abdul Karim Amrullah
Foreman Equipment Harita Nickel





Ia menambahkan bahwa salah satu peran penting SMART Leader adalah mengidentifikasi potensi bahaya sebelum pekerjaan dimulai, termasuk saat melakukan pekerjaan perawatan peralatan.

“Ketika melakukan maintenance, kami harus melihat potensi bahaya apa yang ada di area kerja. Setelah itu, potensi bahaya tersebut disampaikan kepada rekan kerja agar mereka bisa bekerja dengan lebih aman,” jelasnya.

Melalui program ini, para leader juga melakukan identifikasi dan analisis risiko pekerjaan melalui pendekatan Task Risk Analysis. Proses tersebut dilakukan dengan

meninjau setiap tahapan pekerjaan, mulai dari awal hingga selesai, serta memastikan penerapan Life Saving Rules dan praktik kerja aman di area operasional.

Untuk mendukung peran tersebut, para SMART Leader juga dibekali dengan program HEBAT serta Safety Leadership Training yang dirancang untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan dalam aspek keselamatan kerja. Program ini menyasar para leader di berbagai lini operasional, mulai dari foreman hingga supervisor, agar mampu menjadi teladan dalam penerapan praktik kerja yang aman di lingkungan kerja.

Melalui kombinasi pendekatan komunikasi yang kreatif melalui Kapita HEBAT serta penguatan peran para leader melalui program SMART Leader, Harita Nickel terus mendorong terciptanya budaya keselamatan yang semakin kuat di seluruh lini operasional.

Ke depan, Kapita HEBAT akan terus hadir dalam berbagai media komunikasi perusahaan sebagai pengingat pentingnya keselamatan kerja. Sementara para SMART Leader akan menjadi garda terdepan dalam memastikan praktik keselamatan tersebut benar-benar diterapkan di lapangan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi seluruh pekerja.

Harita Nickel Dorong Lahirnya SNI Pemanfaatan Terak untuk Reklamasi

Pemanfaatan terak nikel sebagai media pembenah tanah menjadi bagian dari upaya reklamasi pascatambang, mendukung percepatan pemulihan lingkungan secara aman dan berkelanjutan.

Komitmen terhadap pertambangan dan hilirisasi nikel bertanggung jawab tidak cukup hanya dengan slogan, tetapi membutuhkan standar teknis yang teruji. Menjawab tantangan tersebut, Harita Nickel mengambil peran strategis dalam perumusan Standar Nasional Indonesia (SNI) terkait pemanfaatan terak nikel (slag) yang kini diubah menjadi material bernilai guna bagi pemulihan lingkungan, melalui SNI 9420:2025. Standar ini menjadi acuan agar praktik pemanfaatan terak dilakukan secara aman, terukur, dan konsisten, sekaligus mendorong pendekatan ekonomi sirkular dalam kegiatan pascatambang.

Langkah ini menegaskan posisi perusahaan tidak hanya sebagai produsen nikel, tetapi juga sebagai pihak yang mendorong penerapan praktik pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab demi memberikan dampak positif jangka panjang bagi ekosistem dan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara.

Terak nikel, material padat sisa proses peleburan dengan teknologi Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF), selama ini menjadi perhatian utama

dalam pengelolaan lingkungan. Harita Nickel secara konsisten telah memanfaatkan terak ini sebagai media pembenah tanah untuk mendukung reklamasi dan revegetasi lahan pascatambang.

Hasilnya nyata, lahan bekas tambang dapat ditanami kembali lebih cepat, mempercepat pemulihan ekosistem, dan mendukung upaya revegetasi dan pemulihan fungsi lahan bagi masyarakat lokal di sekitar area tambang.

- 
- SNI 9420:2025 – Pedoman Pemanfaatan Terak (Slag) Nikel sebagai Pembenah Tanah pada Material Penimbunan dan Media Tanam dalam Kegiatan Reklamasi Tambang Nikel

SNI ini mengatur:

- Pemanfaatan terak nikel hasil tanur listrik (electric furnace).
- Pencampuran material tanah penutup (overburden) dan/atau tanah pucuk (topsoil), terak nikel, serta pupuk kandang.
- Metode penimbunan, penghamparan media tanam, penanaman, pemeliharaan, dan pemantauan reklamasi tambang nikel.

ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional nomor T24/KEP/BSN/12/2025 pada 22 Desember 2025

Namun, agar praktik baik ini dapat diadopsi secara luas dan aman, diperlukan acuan baku. Di sinilah peran vital Harita Nickel. Berkolaborasi dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN), para ahli dari Harita Nickel terlibat aktif dalam Komite Teknis 13-05 Perlindungan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara.

Direktur HSE Harita Nickel, Tonny Gultom, yang menjadi anggota Komite Teknis Perumusan SNI, menegaskan bahwa kehadiran standar ini krusial untuk menciptakan keseragaman kualitas pengelolaan lingkungan di industri nikel nasional.



“Dokumen SNI terak nikel memberikan acuan teknis yang selaras bagi pelaku industri. Dengan demikian, pemanfaatan terak di lapangan memiliki standar yang jelas, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun regulasi,” jelas Tonny.

Selain Tonny, Executive Vice President Environmental Affairs Harita Nickel, Iwan Syahroni, juga turut serta sebagai anggota komite teknis, memperkuat representasi industri dalam perumusan kebijakan ini.

Kontribusi pemikiran teknis juga datang dari Vice President Environmental Green Mining Harita Nickel, Retno Dewi Handayani, yang berperan sebagai konseptor rancangan SNI. Menurut Retno, pengalaman empiris Harita Nickel di lapangan menjadi basis data penting dalam penyusunan aturan ini.

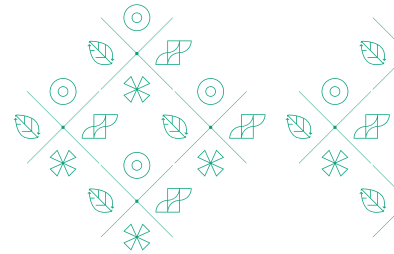
“Pengalaman kami memanfaatkan terak sebagai pembenah tanah

untuk reklamasi menjadi referensi utama. Tujuannya agar SNI yang dihasilkan benar-benar relevan, dapat diaplikasikan (workable), dan menjamin keamanan lingkungan jangka panjang,” ujar Retno.

Terbitnya dokumen SNI ini diharapkan menjadi pedoman bagi seluruh industri nikel dalam mengelola sisa hasil pengolahan secara bijak. Partisipasi aktif Harita Nickel dalam penyusunan standar nasional ini merupakan bukti nyata dedikasi perusahaan untuk tidak sekadar mematuhi aturan, tetapi proaktif menciptakan standar baru dalam perlindungan lingkungan dan pemberdayaan wilayah sekitar tambang.



Vice President Environmental Green Mining Harita Nickel, Retno Dewi Handayani menerima penghargaan MineXcellence.



Menyemai Kedaulatan Pangan di Lingkar Tambang

Kisah Sukses Petani Muda Obi dan Komitmen Berkelanjutan Harita Nickel

Pulau Obi di Halmahera Selatan sering kali diidentikkan dengan deru alat berat pertambangan dan kandungan nikel. Di tengah dinamika industrialisasi pertambangan tersebut, masa depan sektor pertanian kerap dipertanyakan. Namun, di hamparan lahan Desa Buton, Kecamatan Obi, keraguan itu perlahan sirna. Masyarakat lokal bersama Harita Nickel membuktikan bahwa kedaulatan pangan dan operasional tambang dapat berjalan beriringan, bahkan saling menguatkan.

Pembuktian itu tersaji pada akhir Januari 2026 lalu, saat panen raya padi sawah seluas 12 hektare digelar di Desa Buton. Hasil pengubinan yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Obi bersama tim Community Development Harita Nickel mencatat angka produktivitas yang mengesankan, yakni 8 ton per hektare. Angka ini melonjak lebih dari dua kali lipat dibandingkan musim tanam sebelumnya, sekaligus melampaui rata-rata produksi padi nasional di kisaran 5 ton per hektare.

Bupati Halmahera Selatan, Hasan Ali Bassam Kasuba, menegaskan bahwa capaian ini mematahkan anggapan lama yang menyebut daratan Obi sulit dikembangkan untuk pertanian. Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi yang solid antara pihak pemerintah dan swasta.

Dukungan infrastruktur dari pemerintah daerah, seperti penyediaan mesin perontok padi (thresher), berpadu dengan pendampingan teknis intensif melalui program Sentra Ketahanan Pangan Obi (SENTANI) yang diinisiasi Harita Nickel. Mengingat Desa Buton masih memiliki hingga 100 hektare lahan sawah yang belum tergarap optimal, potensi pengembangan ke depan masih sangat terbuka lebar.

Di balik deretan angka panen yang menggembirakan, terselip tantangan nyata di kawasan lingkar tambang: krisis regenerasi. Daya tarik finansial bekerja di industri kerap membuat sektor pertanian ditinggalkan generasi muda.

Di sinilah sosok Darwan Aduhasan (33) hadir menawarkan jalan keluar. Berbekal gelar sarjana komunikasi,

ia memilih menepi dari opsi karier kantor dan mendirikan kelompok tani PELANGI. Alih-alih melihat kehadiran ribuan karyawan tambang sebagai ancaman, Darwan justru melihatnya sebagai pasar raksasa yang menanti pasokan.

Visi kemandirian Darwan sesuai dengan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Harita Nickel. Kolaborasi yang terjalin sejak 2022 ini terus berevolusi. Perusahaan kini memfasilitasi para petani untuk beralih ke sistem pertanian organik. Tim CSR perusahaan secara langsung membekali mereka dengan keterampilan memproduksi pupuk kompos dan pestisida nabati mandiri. Dampak efisiensinya sangat terukur: dengan modal produksi hanya Rp250.000, kelompok tani ini sukses memanen 2,75 ton semangka organik murni.

Rantai pasok ini kemudian disempurnakan menjadi sebuah ekosistem ekonomi sirkular. Seluruh hasil panen tersebut diserap secara rutin oleh katering perusahaan guna memenuhi kebutuhan pangan sehat bagi karyawan kita.



Darwan Aduhasan, salah satu sosok yang menjadi penggerak regenerasi pertanian melalui inisiatif kelompok tani milenial.



Proses pemastian kualitas produk dari supplier sebagai bagian dari rantai pasok yang diterima oleh perusahaan.



Ekosistem yang saling menguntungkan ini perlahan mengubah persepsi warga, membuktikan bahwa kesejahteraan di Obi tidak melulu tentang mengenakan seragam tambang. Optimisme ini ditandai dengan pengukuhan 17 pemuda dari Desa Buton, Jikotamo, dan Akegula sebagai Kelompok Tani Milenial. Ke depan, Darwan menargetkan pelibatan 100 petani aktif pada tahun 2026.

Seperti yang disampaikan Community Development Superintendent Harita Nickel, Suryo Aji, panen raya ini adalah wujud nyata kerja keras, sedangkan regenerasi petani muda adalah jaminan masa depan. Di bumi Obi, komitmen Harita Nickel untuk menambang nikel secara bertanggung jawab dan menumbuhkan kedaulatan pangan masyarakat terbukti mampu hidup berdampingan.





Ruang Basudara

Dari Pengelolaan LB3 ke Lapangan Upacara:

Peran Ummu Iqrima dalam Kepemimpinan Operasional

Peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) 2026 di PT Megah Surya Pertiwi, unit bisnis Harita Nickel, menghadirkan momen yang berbeda. Untuk pertama kalinya, pemimpin upacara dalam kegiatan tersebut adalah seorang perempuan.

Ummu Iqrima Alqibtia, Foreman pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3), dipercaya memimpin jalannya upacara. Penunjukan ini menjadi bagian dari dinamika organisasi yang terus berkembang, termasuk dalam membuka ruang kepemimpinan di fungsi operasional.

Dalam kesehariannya, Ummu bertanggung jawab memastikan pengelolaan LB3 berjalan sesuai prosedur dan regulasi. Tugas ini mencakup pengawasan administrasi, pengendalian penyimpanan, serta kesiapan penanganan potensi insiden. Ketelitian dan konsistensi menjadi kunci karena setiap penyimpangan dapat berdampak pada aspek keselamatan kerja dan lingkungan.

Penunjukan sebagai pemimpin upacara dilakukan melalui proses internal. Ketika kesempatan dibuka, Ummu menyatakan kesiapannya dan memperoleh persetujuan tim.

“Atas inisiatif sendiri, dan tim kita sepakat,” ujar Rivai Zamzam, Environmental Supervisor.

Bagi Ummu, memimpin upacara bukan soal simbol seremonial. Kepemimpinan ia maknai sebagai kesadaran bahwa setiap detail memiliki konsekuensi terhadap keselamatan bersama, sama seperti keputusan-keputusan kecil yang ia jaga setiap hari di area kerja.

Sikap ini dibentuk melalui proses panjang. Pendidikan di SMK Kehutanan Makassar membiasakan Ummu dengan disiplin lapangan dan ketegasan dalam eksekusi. Pengalaman tersebut diperkuat melalui studi Kehutanan di Universitas Khairun Ternate serta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di ITS Surabaya dengan fokus Teknik Lingkungan.

“Pengelolaan lingkungan itu satu sistem. Kalau satu bagian longgar, dampaknya ke semua,” ujarnya.

Selain memastikan kepatuhan prosedur, ia juga terlibat dalam simulasi kesiapsiagaan seperti oil spill drill untuk memperkuat respons tim terhadap potensi risiko.

Kehadiran Ummu sebagai pemimpin upacara mencerminkan bahwa peran kepemimpinan di operasional ditentukan oleh kompetensi dan rekam kerja, bukan oleh gender. Dalam fungsi yang menuntut ketelitian dan konsistensi, keberagaman perspektif menjadi bagian dari penguatan budaya kerja.

Bagi PT Megah Surya Pertiwi, dan juga unit bisnis Harita Nickel lainnya, momen ini menegaskan bahwa inklusivitas di lingkungan operasional berjalan seiring dengan penerapan standar keselamatan dan kepatuhan regulasi. Kepemimpinan tumbuh dari tanggung jawab yang dijalankan secara konsisten dalam pekerjaan sehari-hari.



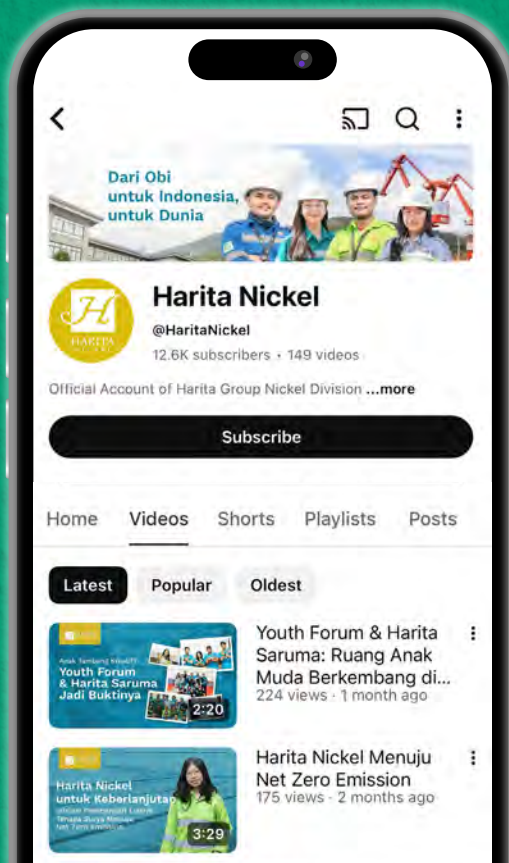
Baku Dengar

Sampaikan saran dan kritik Anda agar Majalah **Bentala Halmahera** hadir lebih baik lagi dengan mengisi kuesioner [berikut](#).



tana Obi

PODCAST



Suara Baru, Semangat Baru



Episode kedua
Podcast Tana Obi kini hadir,
tonton sekarang juga!



EPS 2

Ketika CSR Jadi Aksi:
Dampak yang Terasa Hingga ke Warga



harita.nickel

tbpnickel.com

HAI, INSAN HARITA!

Siap Jadi #SiPalingHarita? 🔥
Quiz #SiPalingHarita kembali lagi nih.. Ayo uji pemahamanmu tentang nilai inti HARITA dengan mengikuti quiz seru ini! 🏆💡

Kumpulkan poin, buktikan kehebatanmu, dan raih hadiah menarik untuk 5 peserta terbaik dan tercepat! 🎁

Daftar pemenang akan diumumkan di majalah kita berikutnya.
Yuk, buktikan kalau kamu yang paling paham nilai inti!



<https://bit.ly/QuizSiPalingHaritaV>



Scan di sini

Pengumuman Leaderboard #SiPalingHarita edisi 8

1



Ariella S. Kadmaer
Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa

2



Wisnu Kusumah W
Site Obi
PT Jikodolong Megah Pertiwi

3



Alda Triana
Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa

4



Farhan Anugrah
Site Obi
PT Halmahera Jaya Feronikel

5



Muhammad Luthfi
Head Office
PT Trimegah Bangun Persada

6



Jacqlen Christen J
Site Obi
PT Gane Permai Sentosa

7



Simon Godida Tobelo
Site Obi
PT Halmahera Jaya Feronikel

8



Qanita Ahmad
Site Obi
PT Trimegah Bangun Persada

9

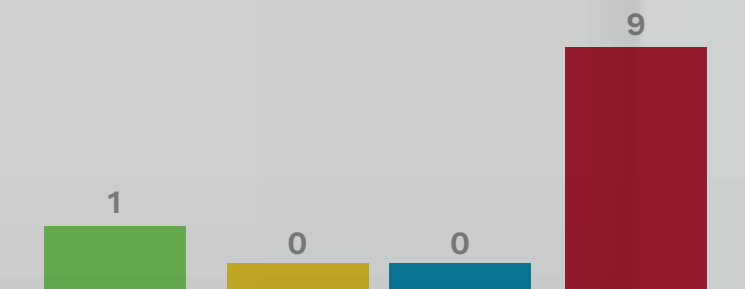


Indra
Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa

10



Rindi Antika
Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa



Perolehan Sementara

- Head Office
- Kantor Perwakilan Ternate
- Kantor Perwakilan Labuha
- Site Obi

Siap jadi Pemenang berikutnya?! Ikuti Quiz **#SiPalingHarita** sekarang, asah pengetahuanmu dan raih hadiahnya!



INI TANGGA DARURAT, ROKOK WAJIB MINGGAT!

Tangga darurat adalah jalur penyelamatan jiwa, bukan tempat merokok.
Berlaku untuk rokok elektrik, non elektrik, atau sejenisnya.

* Pasal 115 UU No. 36 Tahun 2009, mewajibkan pemerintah daerah menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di fasilitas kesehatan, sekolah, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum.

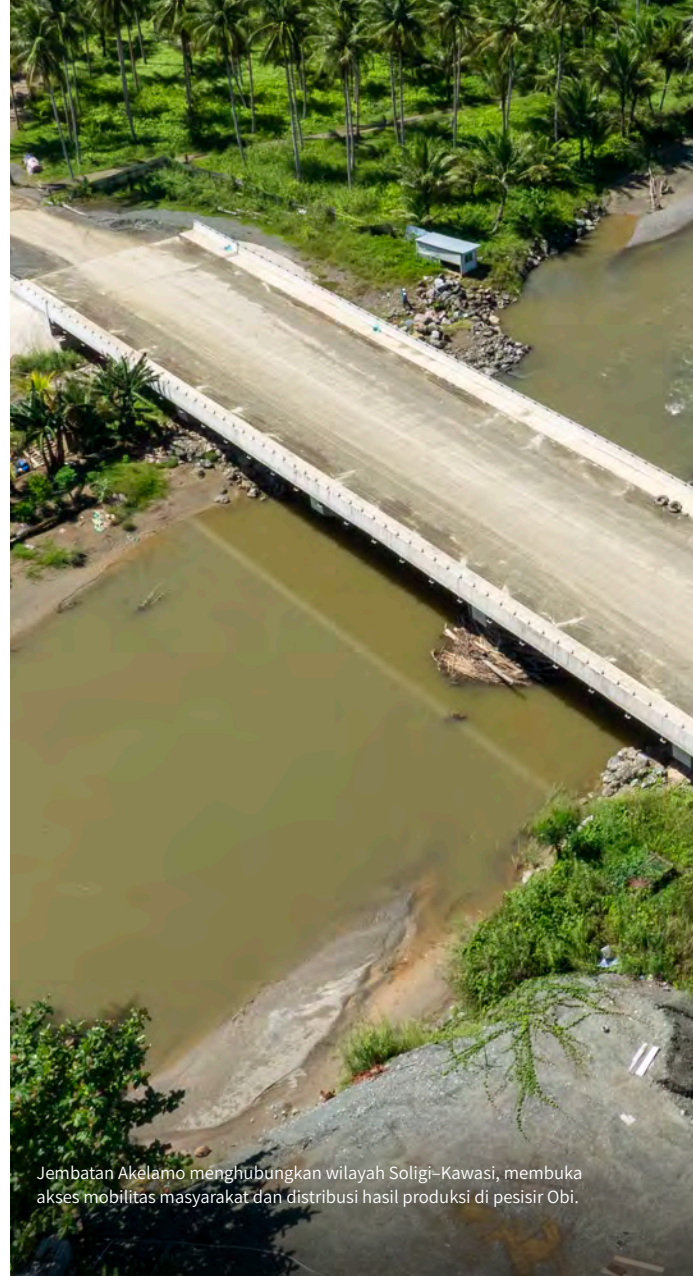
* Terdapat sanksi yang diatur dalam Pasal 41 ayat (2) jo Pasal 13 ayat (1) Perda 2/2005 yakni, setiap orang yang merokok di kawasan dilarang merokok diancam dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp50.000.000.



Buka Akses Soligi-Kawasi, Jembatan Akelamo Jadi Urat Nadi Baru Ekonomi Pesisir Obi

Selama puluhan tahun, menyeberangi Sungai Akelamo menjadi tantangan bagi warga Desa Kawasi dan Desa Soligi, Pulau Obi, Kabupaten Halmahera Selatan. Terutama saat arus deras ataupun cuaca buruk. Kini, isolasi darat tersebut resmi terputus dengan beroperasinya Jembatan Sungai Akelamo yang telah dibuka sejak awal 2025.

Sebagai sungai terbesar dan terpanjang di Pulau Obi sekaligus satu-satunya jalan keluar (outlet) air dari Danau Karo, Sungai Akelamo memiliki peran sentral namun menantang. Dulunya, akses pendistribusian hasil produksi perkebunan antara Desa Kawasi dan Desa Soligi harus mengandalkan jembatan ponton (dermaga apung sederhana) yang dioperasikan secara manual dengan daya tampung terbatas.



Jembatan Akelamo menghubungkan wilayah Soligi-Kawasi, membuka akses mobilitas masyarakat dan distribusi hasil produksi di pesisir Obi.

Kehadiran jembatan sepanjang 105 meter dan lebar 20 meter ini dibangun berkat dukungan Harita Nickel. Infrastruktur ini tidak hanya memangkas waktu tempuh, tetapi juga diharapkan menjadi urat nadi baru bagi perekonomian warga di pesisir bagian barat dan selatan Pulau Obi.

Kepala Desa Soligi, Madaisi La Siriali, menceritakan betapa sulitnya mobilitas warga sebelum ada jembatan, terutama bagi petani dan pedagang yang harus membawa hasil bumi. "Dulu warga harus menyesuaikan arus dan cuaca saat menyeberang. Sekarang akses lebih aman, cepat, dan efisien. Ini juga sangat memudahkan warga untuk menjangkau layanan kesehatan dan pendidikan," tutur Madaisi.

Dampak positif serupa dirasakan warga Desa Kawasi. Kepala Desa



Kawasi, Arifin Saroa, menekankan pentingnya jembatan ini bagi kolaborasi ekonomi antardesa. "Mari kitorang (kita) atur baik-baik supaya bisa berjualan bersama. Waina (ibu-ibu pedagang) dari Soligi dan Kawasi sekarang bisa bekerja sama karena akses darat sudah terbuka," ujarnya.

Perubahan infrastruktur yang signifikan juga mendapat sorotan positif dari Perkumpulan Telapak. Mohammad Djufryhard, asesor sosial Perkumpulan Telapak, memvalidasi besarnya manfaat dari infrastruktur yang dibangun oleh Harita Nickel ini.

Ia menceritakan pengalamannya saat berkunjung ke Obi pada 2023, di mana dirinya masih harus menyeberang menggunakan jembatan ponton. Namun, saat kembali pada 2025, ia melihat langsung bagaimana jembatan baru ini telah memudahkan akses antardesa serta sangat membantu distribusi hasil pertanian dan perikanan.



"Bagi kami itu nilai tambah yang diberikan oleh perusahaan, terutama dalam aspek infrastruktur yang setiap tahun semakin meningkat," ungkap Djufryhard.

Jembatan Akelamo ini merupakan fasilitas kedua yang dibangun oleh Harita Nickel. Sebelumnya, pada 2024 lalu, perusahaan tambang tersebut juga telah meresmikan sebuah jembatan di dalam kawasan Desa Soligi senilai Rp1,25 miliar.

Head of External Relations Harita Nickel, Latif Supriadi, menyebut pembangunan infrastruktur ini adalah bentuk komitmen perusahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah lingkaran tambang.

"Tanpa kolaborasi yang baik dengan masyarakat, pembangunan ini tidak akan terwujud. Kami berkomitmen untuk terus berperan aktif meningkatkan kesejahteraan warga di sekitar area operasional kami," pungkasnya.



Membentang di atas Sungai Akelamo, jembatan ini menghadirkan akses yang lebih mudah bagi masyarakat sekitar.

Karyawan Harita Nickel ▶
meramaikan bazar Sapa
Ramadan yang menghadirkan
berbagai pilihan takjil bagi
pembeli.



Manajemen Harita Nickel ▶
mendampingi anak-anak
dalam kegiatan edukatif Bulan
K3 Nasional 2026.



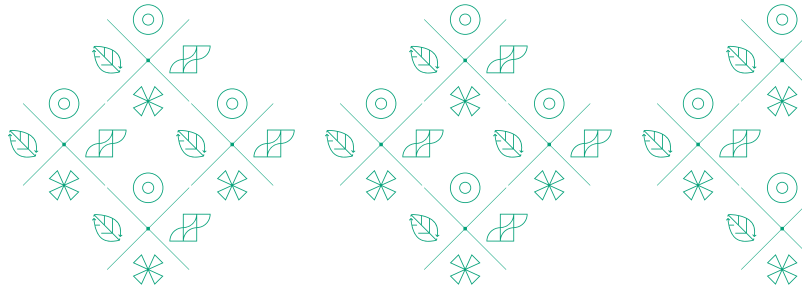
Bupati Halmahera Selatan, Hasan Ali
Bassam Kasuba, didampingi Sultan
Bacan Muhammad Irsyad Maulana
Syah, menandatangani prasasti
peresmian masjid Madinatul Hijrah di
permukiman baru
Desa Kawasi.



Lensa Harita

Edisi 1, tahun 2026





▲ Simulasi kondisi darurat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan pekerja dalam menghadapi situasi berisiko.



◀ Edukasi kesehatan gigi diberikan kepada anak-anak sebagai bagian dari kegiatan sosial yang mendorong perilaku hidup bersih dan sehat.

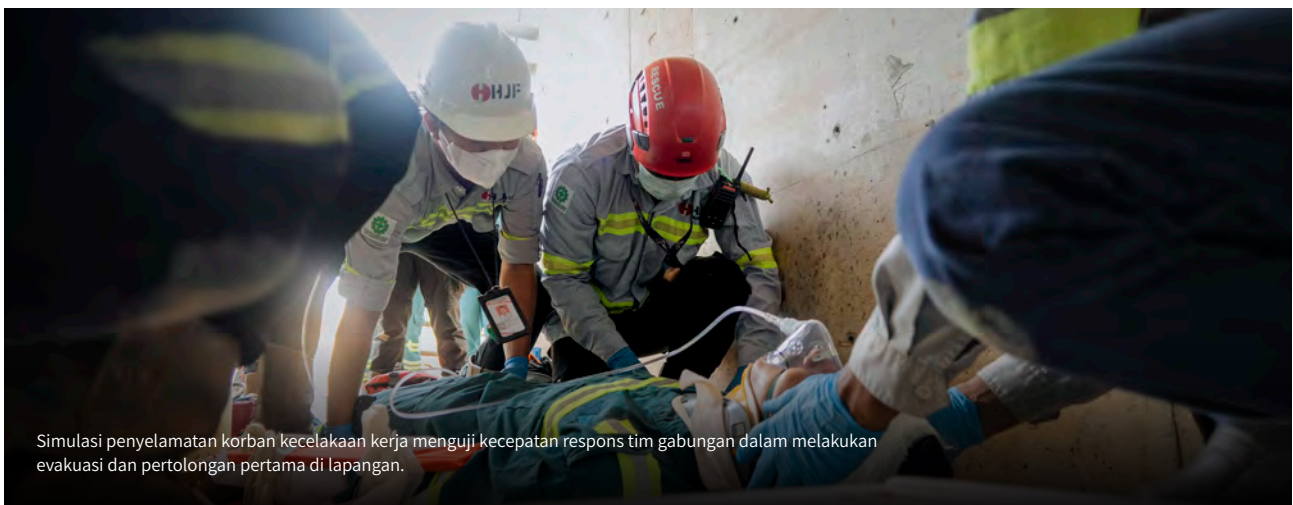


◀ Barisan karyawan mengikuti upacara Bulan K3 Nasional dengan penuh disiplin dan komitmen terhadap keselamatan kerja.

Perkuat Sistem Tanggap Darurat, Harita Nickel Gelar *Drill* Penyelamatan dan Medis Terpadu

Kecepatan dan ketepatan respons dalam situasi darurat tidak lahir dari kebetulan, melainkan dari sistem yang terus diuji. Untuk memperkuat keandalan sistem tanggap darurat, Harita Nickel melalui PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) dan PT Dharma Cipta Mulia (DCM) menggelar drill penyelamatan dan penanganan medis terpadu.

Drill yang dilakukan oleh dua unit bisnis Harita Nickel secara terpisah itu menjadi ujian penting bagi kesiapan kolaborasi lintas departemen saat menghadapi kondisi darurat di lapangan.



Simulasi penyelamatan korban kecelakaan kerja menguji kecepatan respons tim gabungan dalam melakukan evakuasi dan pertolongan pertama di lapangan.

Uji Sistem Medis Terpadu Hadapi Insiden Keracunan Massal

Di PT HJF, drill difokuskan pada skenario darurat medis berupa keracunan makanan massal di area mes karyawan. Laporan awal yang masuk ke *Command Center* menyebutkan sejumlah karyawan mengalami mual, pusing, dan kram perut hebat satu jam usai makan siang.

Untuk menguji kapasitas sistem dalam skala besar, simulasi melibatkan 15 "korban". Sebanyak 10 korban dengan kategori ringan hingga sedang (triase hijau dan kuning), sementara lima korban lainnya dalam kondisi berat (triase merah). Dalam skenario, korban kategori berat mengalami muntah dan diare berulang hingga sepuluh kali. Dalam situasi nyata, kondisi ini dapat memicu dehidrasi dan gangguan elektrolit.

Penerapan sistem triase yang ketat menjadi kunci penanganan. Pasien kategori merah langsung dievakuasi ke Unit Gawat Darurat (UGD) untuk tindakan intensif, sementara kategori lainnya ditangani di rawat jalan.

Medical & Paramedic Supervisor PT HJF, Sugianto, memaparkan bahwa tujuan dari drill keracunan makanan adalah untuk mengevaluasi kesiapan sistem secara menyeluruh dan mengidentifikasi kendala saat menghadapi kasus besar yang menuntut kolaborasi lintas departemen.

Menyambung hal tersebut, Site Medical Doctor Harita Nickel, dr. Randy Palittin Tonapa, membedah secara medis mengapa kecepatan penanganan dalam skenario ini sangat krusial. Ia memaparkan bahwa pada kasus keracunan makanan, muntah dan diare

menyebabkan tubuh kehilangan cairan serta elektrolit dalam jumlah yang cukup besar.

"Apabila tidak segera digantikan, kondisi tersebut dapat menimbulkan dehidrasi yang ditandai dengan rasa lemas, haus, dan penurunan frekuensi buang air kecil. Oleh karena itu, pemberian cairan, seperti larutan rehidrasi oral atau cairan intravena sesuai indikasi, perlu dilakukan secara segera untuk mencegah perburukan kondisi pasien," jelas dr. Randy.

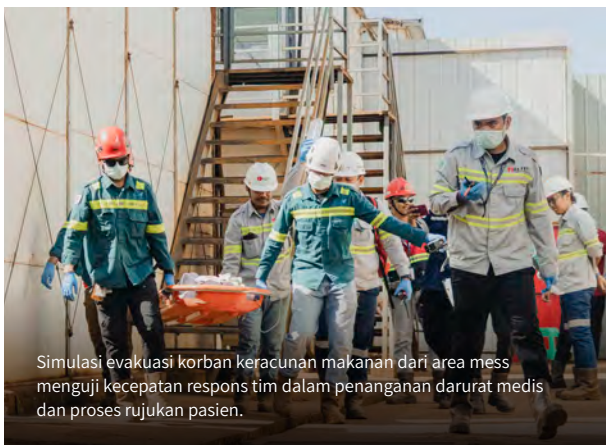
Kondisi kehilangan cairan masif inilah yang berpotensi memicu bahaya fatal jika diabaikan. "Gejala muntah lebih dari tiga kali yang disertai kram perut harus segera ditangani untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, mulai dari penurunan tekanan darah hingga gangguan kesadaran," tambahnya.



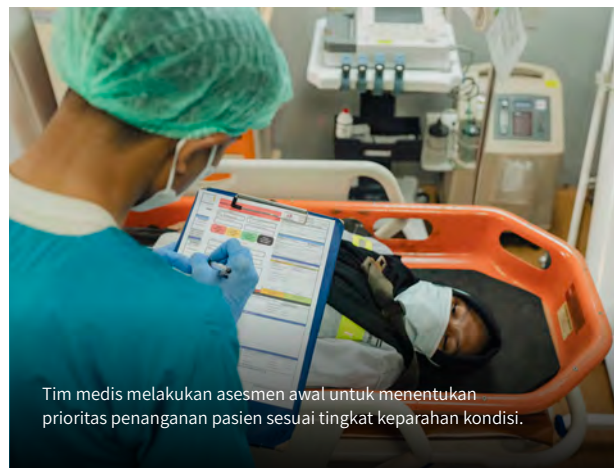
Koordinasi cepat melalui Command Center menjadi kunci dalam mengorkestrasi respons darurat lintas tim saat situasi kritis terjadi.



Sesi evaluasi pasca-simulasi dilakukan untuk mengidentifikasi celah operasional dan memperkuat koordinasi tim dalam menghadapi situasi darurat.



Simulasi evakuasi korban keracunan makanan dari area mess menguji kecepatan respons tim dalam penanganan darurat medis dan proses rujukan pasien.



Tim medis melakukan asesmen awal untuk menentukan prioritas penanganan pasien sesuai tingkat keparahan kondisi.

Evaluasi Prosedur Penyelamatan Insiden Operasional

Penguatan sistem tanggap darurat juga diuji di PT DCM melalui drill kecelakaan kerja di area stone crusher. Ketangkasan tim diukur lewat skenario penyelamatan seorang karyawan yang terjepit di belt conveyor akibat mesin yang tiba-tiba menyala saat proses maintenance. Skenario ini dipilih karena memiliki tingkat risiko tinggi berdasarkan hasil identifikasi bahaya dan potensi cedera serius.

Begitu laporan darurat masuk, *Command Center* langsung mengorkestrasi pergerakan tim respons gabungan yang terdiri dari *Fire and Emergency Services* (FES), Klinik, Security, dan Safety untuk segera melakukan operasi ekstraksi dan pertolongan pertama.

OHS Superintendent PT DCM, Priyo Adi Pamungkas, menjelaskan bahwa simulasi ini menjadi sarana edukasi sekaligus evaluasi untuk memantapkan tata cara evakuasi, prosedur triase, serta mengidentifikasi celah operasional. "Tujuan utamanya adalah mengevaluasi kolaborasi antar-tim respons sebelum kita benar-benar menghadapi situasi riil di lapangan," tegasnya.

Kedua simulasi darurat ini menegaskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Harita Nickel bukanlah sekadar aturan tertulis, melainkan sistem yang terus hidup melalui evaluasi berkelanjutan. Ke depan, hasil temuan simulasi akan menjadi dasar untuk meningkatkan pelatihan, menyempurnakan prosedur, serta memperkuat koordinasi antar-tim. Tujuannya jelas: memastikan seluruh elemen tanggap darurat selalu sigap melindungi keselamatan karyawan dan menekan risiko operasional sekecil mungkin.

Sapa Ramadan Harita Nickel, Obati Rindu Pekerja pada Kuliner Kampung Halaman

Aroma manis kolak pisang dan wangi asap pembakaran lauk-pauk memecah udara petang di area komersial permukiman baru Desa Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan. Di tengah rutinitas pekerja tambang yang jauh dari keluarga, riuhnya pasar takjil ini bukan sekadar tempat berburu pembatal puasa, melainkan cara sederhana menuntaskan kerinduan pada rumah.

Bagi Abdul Khamis Muis, yang akrab disapa Ismail, deretan lapak takjil

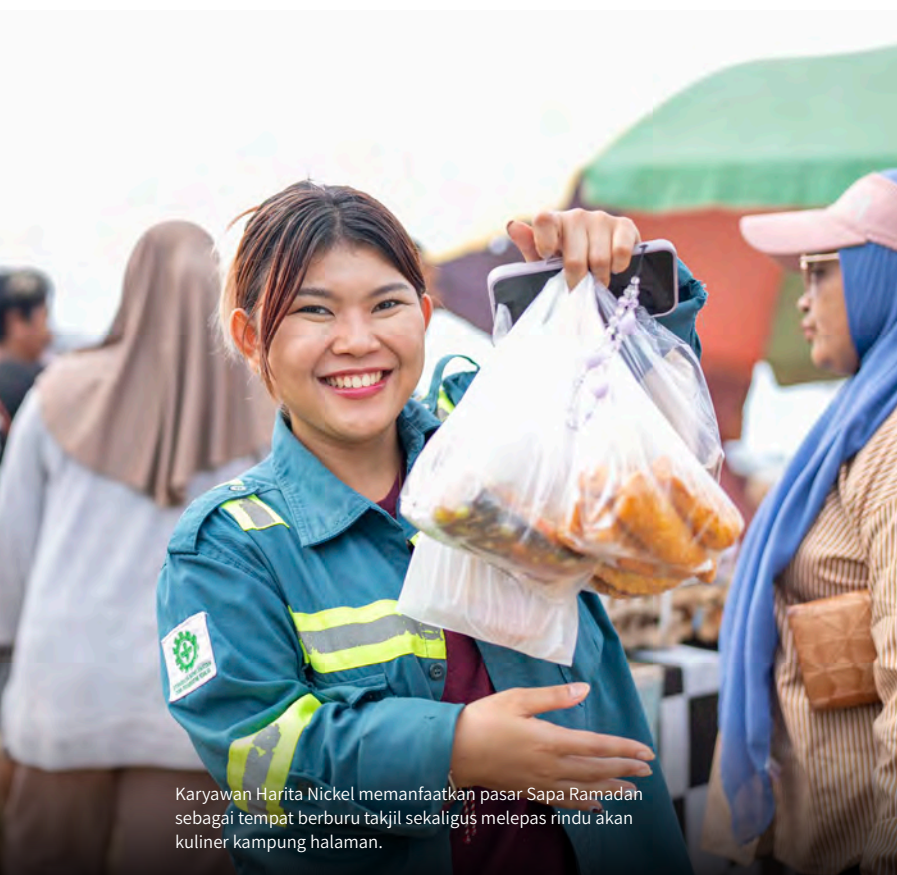
yang tersaji rapi adalah pengobat rindu di tanah rantau.

"Hampir setiap sore, saya dan teman-teman berburu takjil di sini. Sekarang sudah jadi kebiasaan. Jajannya enak-enak, dan buat kami ini sekaligus mengobati kerinduan akan kampung halaman," tutur Ismail, sembari menenteng bungkus takjil.

Rekan kerjanya, Hardiana, mengamini hal tersebut. Kehadiran pasar sore ini memberi mereka

kemudahan mengakses kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, sekaligus menemukan kembali rasa masakan rumahan.

Keramaian di Desa Kawasi ini pun membaurkan sekat sosial dan keyakinan. Yunince, seorang warga non-Muslim, tampak larut dalam antrean. Baginya, pasar Ramadan ini telah menjelma menjadi ruang interaksi sosial inklusif warga sekaligus momen berburu kuliner musiman.



Karyawan Harita Nickel memanfaatkan pasar Sapa Ramadan sebagai tempat berburu takjil sekaligus melepas rindu akan kuliner kampung halaman.



Aneka takjil tradisional yang dijual di jajanan Sapa Ramadan.



Partisipasi pelaku UMKM lokal turut menggerakkan roda ekonomi melalui program Sapa Ramadan.

Denyut Ekonomi UMKM Lokal

Kehangatan sosial di Desa Kawasi ini lahir dari program "Sapa Ramadan" inisiatif Harita Nickel. Tak sekadar menyediakan ruang interaksi pekerja, program ini menggerakkan roda ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal.

Lonjakan perputaran uang itu terekam jelas pada Minggu (22/2) sore lewat program diskon 50 persen. Antusiasme ratusan pengunjung yang memadati area

komersial langsung berdampak pada kantong pedagang kecil.

Mila dan Tika, kakak beradik penjual aneka jajanan takjil, kewalahan melayani pembeli. "Baru satu jam buka sudah mau habis. Subsidi ini sangat membantu menambah penghasilan kami," ujar Mila. Sore itu saja, tak kurang dari Rp1,5 juta berhasil mereka raup. Cerita serupa datang dari Tina Nomor, pedagang lauk-pauk dan ketupat yang mencatat omzet rata-rata Rp1 juta per hari sejak bazar dibuka.



Warga memanfaatkan bazar sembako murah dalam program Sapa Ramadan untuk memenuhi kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.



Sore hari di pasar Ramadan jadi momen sederhana bagi karyawan untuk berburu takjil dan merasakan kembali hangatnya suasana kampung halaman.

Subsidi Tepat Sasaran

Community Development Harita Nickel, Suryo Aji, memaparkan bahwa Sapa Ramadan melibatkan 35 pedagang takjil dan 10 pedagang sembako lokal. Pada hari biasa, perputaran uang berkisar Rp18 juta hingga Rp20 juta per hari. Namun, saat program diskon berjalan, angka ini melonjak tajam menembus Rp50 juta.

"Diskon separuh harga ini digelar dua kali melalui mekanisme

subsidi. Pedagang tetap menerima bayaran penuh sesuai harga normal untuk akumulasi penjualan Rp500 ribu pertama mereka. Ini cara kami memberikan stimulus ekonomi langsung kepada UMKM lokal," jelas Suryo.

Upaya menggerakkan ekonomi warga ini juga merambah desa lain di lingkaran operasional. Sebelumnya, Harita Nickel menggandeng ibu-ibu PKK dan majelis taklim Desa Soligi menggelar bazar sembako murah. Menariknya, seluruh hasil penjualan

sembako tersebut tidak ditarik ke kas perusahaan, melainkan dihibahkan sepenuhnya sebagai modal usaha mitra lokal setempat.

Pada akhirnya, Sapa Ramadan di Pulau Obi menunjukkan bagaimana sebuah area komersial bisa melayani dua hal secara bersamaan: menyediakan kenyamanan bagi pekerja rantau, sembari memastikan hadirnya industri turut menumbuhkan kemandirian ekonomi warga sekitar.

Safari Ramadan 2026: Menguatkan Teamwork, Hadapi Tantangan

Menjelang senja, kebersamaan mulai terjalin, Safari Ramadan 2026 menjadi ruang silaturahmi yang menyatukan langkah dan semangat insan Harita.

Menjelang waktu berbuka, suasana hangat terasa di berbagai lokasi kerja Harita Nickel. Para karyawan berkumpul, sebagian masih mengenakan seragam kerja setelah menuntaskan aktivitas di lapangan. Dalam suasana Ramadan yang penuh makna, momen kebersamaan itu menjadi bagian dari rangkaian Safari Ramadan 2026, ajang silaturahmi antara manajemen dan karyawan yang digelar di unit bisnis Harita Nickel di Site Obi serta Kantor Perwakilan Labuha dan Ternate.

Lebih dari sekadar buka puasa bersama, Safari Ramadan menjadi ruang dialog antara manajemen dan karyawan. Tahun ini, kegiatan tersebut mengusung tema “Satu Harita, Saling Menjaga: Kuatkan Teamwork, Hadapi Tantangan.” Tema ini mencerminkan semangat kebersamaan Insan Harita dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Dalam sambutannya, Topan Prasetyo, Business Controller Harita Nickel, terlebih dahulu menyampaikan apresiasi atas kontribusi seluruh Insan Harita sepanjang tahun 2025. Mewakili direksi, ia mengucapkan terima kasih atas kerja keras karyawan

yang telah membawa perusahaan melewati berbagai tantangan. “Berkat kerja keras bersama, kita tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga mencatat sejumlah pencapaian strategis,” ujarnya.

Ia mencontohkan beberapa capaian penting perusahaan, antara lain optimalisasi pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) berkapasitas 40 MWp, proses perolehan sertifikasi Responsible Minerals Initiative–Responsible Minerals Assurance Process (RMI RMAP), peningkatan efisiensi operasional, serta perluasan dampak sosial bagi masyarakat di lingkaran tambang.

Namun, menurut Topan, tantangan ke depan juga tidak ringan.

Industri nikel global terus bergerak dinamis, dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, perkembangan teknologi baterai kendaraan listrik (EV), serta meningkatnya tuntutan standar kepatuhan.



“Karena itu kita tidak bisa bersantai. Kita harus bekerja lebih keras lagi untuk menjaga daya saing perusahaan,” katanya.



Suasana hangat penuh kebersamaan saat karyawan dan manajemen berkumpul menanti waktu berbuka, mempererat silaturahmi di bulan suci Ramadan.

Menghadapi dinamika tersebut, manajemen menetapkan 2026 sebagai tahun kolaborasi untuk menguatkan teamwork dalam menghadapi tantangan. Seluruh Insan Harita diharapkan memperkuat ketahanan operasional sekaligus bekerja secara lebih efisien. Topan juga mengingatkan pentingnya nilai inti Teamwork dan Accountability sebagai fondasi dalam setiap proses kerja di seluruh unit bisnis.

Bagi para karyawan, Safari Ramadan menjadi kesempatan untuk mendengar langsung pandangan manajemen sekaligus mempererat kebersamaan. Salah satu karyawan dari PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), salah satu unit bisnis Harita Nickel dalam peleburan feronikel, Hardiana, mengaku senang dapat mengikuti kegiatan tersebut.

“Dari acara ini kami bisa memahami kondisi dan tantangan perusahaan secara langsung. Suasananya juga terasa lebih dekat karena berlangsung di bulan Ramadan,” ujarnya.

Hal serupa disampaikan Rifaldi Duwila dari Kantor Perwakilan

Labuha Harita Nickel. Menurut Atta, panggilan akrab Rifaldi, Safari Ramadan menjadi jembatan bagi karyawan di kantor perwakilan untuk tetap terhubung dengan dinamika operasional di site.

“Melalui Safari Ramadan, kami mendapat update langsung tentang perkembangan operasional. Rasanya jadi lebih dekat dengan teman-teman yang ada di site,” katanya.

Ketika azan magrib berkumandang, manajemen dan karyawan pun berbuka puasa bersama. Percakapan hangat yang terjalin mencerminkan semangat kebersamaan yang menjadi bagian penting dari budaya kerja Harita Nickel.

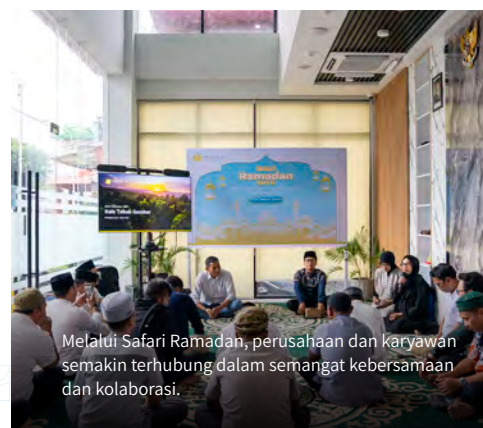
Di tengah tantangan industri yang semakin dinamis, Safari Ramadan menjadi pengingat bahwa kekuatan terbesar perusahaan terletak pada kolaborasi dan kebersamaan seluruh Insan Harita. Semangat Satu Harita terus menjadi energi bersama untuk melangkah maju dan menghadapi tantangan dengan satu tujuan yang sama.



Peserta Safari Ramadan menikmati suasana kebersamaan sambil menanti waktu berbuka puasa.



Antusiasme peserta terlihat saat melakukan scan QR Code untuk berpartisipasi dalam twibbon Safari Ramadan.



Melalui Safari Ramadan, perusahaan dan karyawan semakin terhubung dalam semangat kebersamaan dan kolaborasi.

Iftar Bersama Media Lokal, Harita Nickel Perkuat Komunikasi dan Kebersamaan

Suasana Ramadan yang penuh kehangatan terasa dalam pertemuan antara Harita Nickel dan jurnalis media lokal di Maluku Utara. Melalui kegiatan buka puasa bersama yang dilaksanakan di Ternate pada 13 Maret 2026 dan di Labuha pada 14 Maret 2026, Harita Nickel mengajak insan media untuk mempererat silaturahmi sekaligus memperkuat komunikasi yang selama ini telah terjalin.



Menjelang waktu berbuka, para jurnalis dari berbagai media lokal mulai berdatangan. Percakapan ringan mulai terdengar di antara para tamu yang hadir. Di Ternate, kegiatan ini dihadiri oleh 88 peserta dari beragam perwakilan media, sementara di Labuha dihadiri oleh 74 peserta dari berbagai media lokal yang selama ini aktif meliput perkembangan industri di Maluku Utara.

Melalui acara ini, Harita Nickel memberikan apresiasi kepada jurnalis yang selama ini telah menjadi bagian penting dalam menyampaikan informasi di Maluku Utara. Ekhel Chandra Wijaya, Vice President of Public & Internal Affairs Harita Nickel, menyampaikan dalam sambutannya bahwa hubungan yang baik antara perusahaan dengan media menjadi salah satu kunci dalam membangun komunikasi yang transparan.

“Bagi kami, media memiliki peran penting sebagai mitra dalam menyampaikan informasi yang akurat dan berimbang kepada masyarakat. Kami sangat menghargai kinerja para jurnalis yang selama ini terus mengikuti berbagai perkembangan di daerah. Karena itu, momen Ramadan ini kita manfaatkan sebagai kesempatan mempererat hubungan yang telah dibangun,” ujarnya

Ekhel kemudian menambahkan bahwa Harita Nickel terus berkomitmen menjaga komunikasi yang transparan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk insan media. Silaturahmi seperti ini diharapkan dapat menjadi ruang dialog yang lebih cair untuk bertukar pandangan mengenai perkembangan industri maupun isu-isu yang berkembang di daerah. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, kegiatan iftar tahun

ini juga menghadirkan konsep baru yang lebih interaktif dan informatif. Dalam kegiatan ini, perusahaan menyampaikan paparan singkat mengenai perkembangan operasional serta sejumlah program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang sedang berjalan. Format ini membuka ruang diskusi yang lebih luas bagi jurnalis untuk mengajukan pertanyaan secara langsung.

“Operasional di site Harita Nickel saat ini berjalan stabil serta meningkat seiring dengan berbagai upaya peningkatan kinerja serta penguatan aspek keberlanjutan.”

Joseph Sinaga
Corporate Communications Harita Nickel



Community Development Manager Harita Nickel, Broto Suwarso, memaparkan peta jalan penerapan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Harita Nickel.

Dalam kesempatan yang sama, tim Community Development Harita Nickel, Broto Suwarso dan Ragil Pardiantoro juga turut hadir dan berinteraksi dengan para jurnalis. Pertanyaan yang disampaikan para jurnalis pun cukup beragam, mulai dari perkembangan program pendidikan seperti beasiswa Harita Gemilang, serta perkembangan terkini mengenai aktivitas operasional perusahaan di Maluku Utara. Diskusi berlangsung dalam suasana santai namun substantif. Sehingga ini menjadi kesempatan bagi media untuk memperoleh klarifikasi langsung dari perusahaan.

Melihat respon positif dari para jurnalis, konsep baru ini mampu meningkatkan kualitas interaksi antara perusahaan dengan media. Harapannya, melalui pendekatan baru ini potensi kolaborasi mampu meningkat dalam kegiatan serupa pada tahun-tahun berikutnya sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan kemitraan dengan insan media di Maluku Utara.



Partisipasi Insan media Halmahera Selatan yang menghadiri kegiatan Iftar Media Lokal Labuha di RM Ramadany 02.





BENTALA HALMAHERA



Kontak Informasi:

Gedung Panin Pusat Lt.5
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1
Jakarta 10270

 tbpnickel.com
 corcomm@haritanickel.com